

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*, DAN PERSEPSI RISIKO DALAM PENGGUNAAN QRIS PADA UMKM DI KECAMATAN LIMA PULUH

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, THE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL, AND RISK PERCEPTION ON QRIS USAGE AMONG MSMEs IN LIMA PULUH DISTRICT

Willy Hermanto Winata^{1*}, Hendy², Rusdiana Br Simamora³

Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Multi Sarana Manajemen Administrasi dan Rekayasa
Teknologi, Indonesia

*Email Correspondence: willyhermantowinata7@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial literacy, the Technology Acceptance Model (TAM), and risk perception on the use of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Lima Puluh District. This research is motivated by the increasing digital transformation in non-cash payment systems; however, the adoption rate remains uneven, particularly in semi-urban areas. The method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis. Data were collected through questionnaires distributed to 96 MSME respondents using purposive sampling techniques and analyzed using SPSS through validity tests, reliability tests, classical assumption tests, and hypothesis testing. The results show that partially, the Technology Acceptance Model (TAM) has a positive and significant effect on QRIS usage, while financial literacy has a positive but insignificant effect, and risk perception does not have a significant effect. Simultaneously, all variables have a significant effect, with a coefficient of determination of 62.3%. These findings indicate that perceived ease of use and perceived usefulness are the main factors driving QRIS adoption. Therefore, efforts to increase QRIS usage should focus on enhancing ease of use, perceived benefits, and user experience within the digital payment ecosystem.

Keywords: *Financial Literacy, Technology Acceptance Model (TAM), Risk Perception, QRIS, MSMEs.*

Abstrak

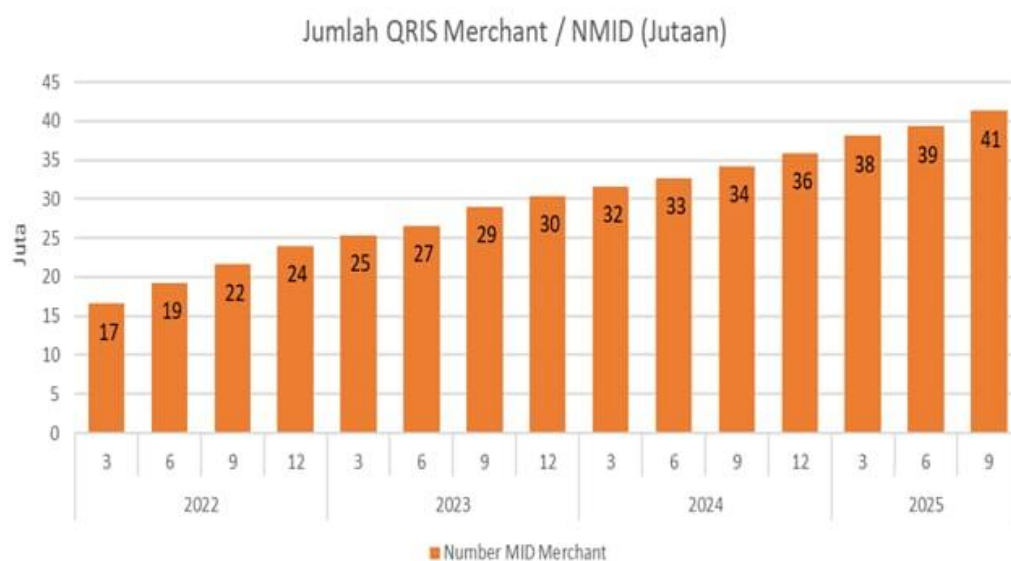
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, Technology Acceptance Model (TAM), dan persepsi risiko terhadap penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Lima Puluh. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya transformasi digital dalam sistem pembayaran non-tunai, namun tingkat adopsinya masih belum merata, khususnya pada wilayah semi-urban. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada 96 responden pelaku UMKM menggunakan teknik purposive sampling, kemudian dianalisis menggunakan SPSS melalui uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Technology Acceptance Model (TAM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS, sedangkan literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan, dan persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 62,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan dan manfaat teknologi menjadi faktor utama dalam mendorong adopsi QRIS. Oleh karena itu, peningkatan penggunaan QRIS perlu difokuskan pada kemudahan, manfaat, serta pengalaman pengguna dalam ekosistem pembayaran digital.

Kata kunci: *Literasi Keuangan, Technology Acceptance Model (TAM), Persepsi Risiko, QRIS, UMKM.*

PENDAHULUAN

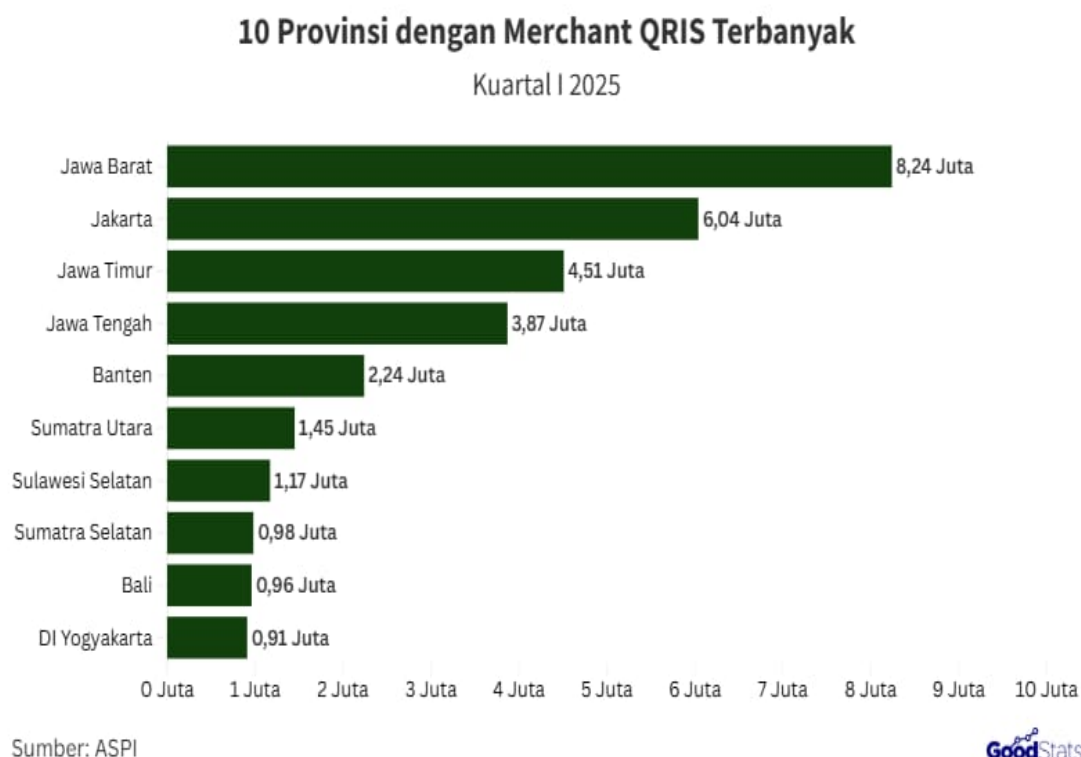
Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang besar dalam berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Minat penggunaan sistem pembayaran juga terus berkembang seiring dengan adopsi teknologi baru. Hal ini disebabkan karena teknologi baru mampu menyediakan solusi yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan akan kemudahan, kecepatan, dan keamanan dalam bertransaksi. Masyarakat semakin cenderung untuk menggunakan teknologi pembayaran yang memudahkan proses transaksi mereka, serta memberikan jaminan keamanan terhadap data dan dana yang mereka miliki.

Salah satu inovasi paling penting di bidang ini adalah hadirnya *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), yaitu sistem pembayaran berbasis QR Code yang diinisiasi oleh Bank Indonesia. QRIS adalah penyatuan jenis QR yang berbeda dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) dengan menggunakan kode QR, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 23/8/2021 tentang QRIS (Fauziyah and Prajawati 2023). QRIS dirancang untuk mempermudah transaksi non-tunai, meningkatkan efisiensi serta kemudahan, khususnya bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).



Gambar 1. Jumlah QRIS Merchant
Sumber : (ASPI 2025)

Gambar 1 menunjukkan bahwa pada bulan maret 2022 jumlah *merchant* yang menggunakan QRIS adalah 17 juta. Kemudian di tahun-tahun berikutnya tren menggunakan QRIS semakin meningkat, hingga pada bulan september 2025 terdapat 41 juta *merchant* yang menggunakan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa minat penggunaan QRIS di masyarakat semakin berkembang.



Gambar 2. Sepuluh provinsi dengan merchant QRIS terbanyak
Sumber : (Yonatan 2025)

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa provinsi-provinsi yang berada dipulau jawa mendominasi jumlah *merchant* QRIS terbanyak, dimana provinsi Jawa Barat sendiri mencakup sekitar 21% dari total *merchant* nasional. Provinsi pertama yang berada di luar pulau Jawa adalah Sumatera Utara dengan 1,45 juta *merchant*, yang jumlahnya bahkan tidak sampai separuh dari jumlah merchant di Jawa Tengah. Ketimpangan ini mengindikasikan bahwa akselerasi digitalisasi keuangan belum merata sepenuhnya ke wilayah-wilayah di luar pulau jawa. Sumatera Utara sebagai salah provinsi di indonesia dengan jumlah populasi terbanyak dan juga memiliki salah satu kota paling padat penduduk di indonesia yaitu kota medan masih sangat tertinggal dalam pemanfaatan QRIS dengan provinsi lain di pulau Jawa, ketimpangan jumlah *merchant* di Sumatera utara ini mengindikasikan banyak *merchant* dari kota dan daerah lain di sumatra utara yang belum menggunakan dan memanfaatkan QRIS dengan baik. Meskipun QRIS memberikan banyak kemudahan dalam bertransaksi tingkat adopsi QRIS di daerah dan kota-kota kecil masih belum maksimal, khususnya di daerah seperti Kecamatan Lima Puluh provinsi Sumatera Utara. Hal ini disebabkan oleh minimnya sosialisasi kepada pelaku UMKM mengenai teknologi ini serta anggapan bahwa QRIS masih tergolong baru bagi sebagian masyarakat. Selain itu, terdapat tantangan dalam distribusi penggunaan QRIS yang cenderung terkonsentrasi di kota-kota besar (Ningsih, Sasmita, and Sari 2021).

TINJAUAN PUSTAKA

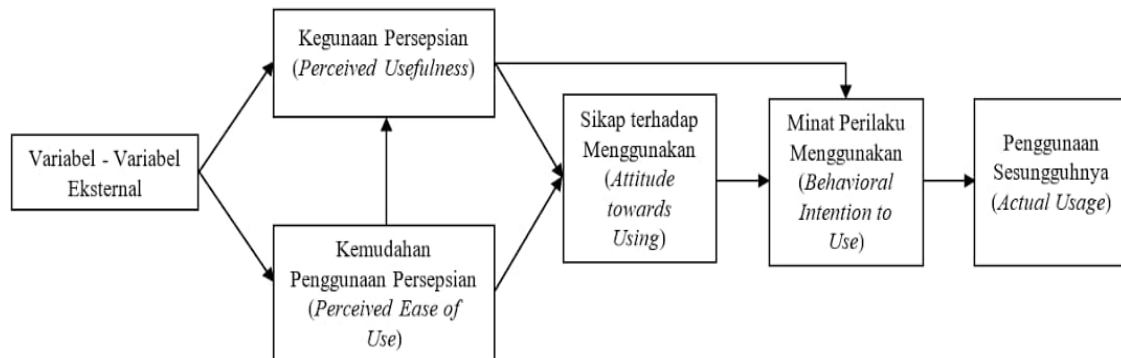
Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai gabungan dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dimiliki seseorang yang akan mempengaruhi keputusan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan (Rachmawati, Sudarno, and Sabandi 2023);(Trixie, Hidayat, and Simamora 2024). Dalam hubungannya dengan UMKM, pemahaman mengenai literasi keuangan menjadi krusial jika dihubungkan dengan penggunaan teknologi (Hidayat et al. 2025). Individu yang memiliki wawasan mengenai akses keuangan dan layanan keuangan akan lebih menerima adopsi penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari (Siregar, Purba, and Hidayat 2025). Literasi keuangan dibagi dalam 4 indikator sebagai berikut :

1. Pengetahuan keuangan dasar (*Basic Financial Knowledge*), pemahaman dasar mengenai keuangan yang berkaitan dengan pengambilan Keputusan dalam hal investasi maupun pembiayaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya.
2. Simpanan dan pinjaman (*Saving and Borrowing*) atau lebih dikenal sebagai tabungan dan kredit. Tabungan Adalah sejumlah dana yang disisihkan untuk kebutuhan di masa depan. Sementara itu, pinjaman atau kredit merupakan fasilitas yang memungkinkan seseorang untuk melakukan peminjaman uang dan membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu disertai dengan pemberian bunga.
3. Asuransi adalah bentuk perlindungan secara finansial yang dapat berupa asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan, maupun asuransi Kesehatan, guna memberikan jaminan terhadap risiko yang mungkin terjadi.
4. Investasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menanamkan modal atau aset dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Trisuci 2022) (Litamahuputty 2020).

Technology Acceptance Model

Technology Acceptance Model atau Model Penerimaan Teknologi (TAM) pertama kali dicetuskan oleh Davis, Bagozzi, dan Warshaw pada tahun 1986. Model ini digunakan untuk memahami dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi apakah suatu teknologi diterima atau tidak oleh pengguna. TAM mengusulkan dua konstruk teoritis utama, yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), yang menjadi penentu utama dalam penerimaan pengguna terhadap sistem informasi. Kedua konstruk ini memiliki dampak langsung terhadap minat perilaku (behavior intention) pengguna (Engko, Limba, and Achmad 2023). Model TAM terdiri dari lima komponen utama, yaitu: (1) Persepsi Manfaat, (2) Persepsi Kemudahan Penggunaan, (3) Sikap Penggunaan, (4) Niat Penggunaan, dan (5) Penggunaan Aktual Teknologi (Dewi 2024).



Gambar 3 Model TAM
Sumber : (Galih et al. 2023)

1. Persepsi Kemudahan adalah tingkat kepercayaan individu terhadap teknologi, yang meyakini bahwa teknologi tersebut akan meringankan individu dalam melakukan sesuatu (Nanda Asfendi, Alfizi, and Rizky Yuttama 2021). Persepsi kemudahan penggunaan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi tidak akan memerlukan usaha yang signifikan (Syamsul, Rayyani, and Amin 2024);(Salim, Sinaga, and Hidayat 2025).
2. Persepsi Kegunaan didefinisikan sebagai sebagai tingkatan kepercayaan individu, dimana individu percaya bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan kinerja atau dengan kata lain menggunakan sebuah teknologi yang meningkatkan kinerja individu yang menggunakannya (Singgih and Maria 2022).
3. Dalam kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), *Attitude Toward Using* diartikan sebagai sikap individu terhadap pemanfaatan sistem, yang tercermin pada penerimaan atau penolakan setelah teknologi tersebut digunakan dalam suatu aktivitas pekerjaan (Dewi 2024). Sikap mencerminkan proses evaluasi individu terhadap objek berdasarkan penilaian yang bersifat positif atau negatif, menguntungkan atau merugikan. Sikap timbul karena individu memiliki nilai-nilai yang dipengaruhi oleh keyakinan terhadap objek tersebut.
4. *Intention to use* atau niat untuk menggunakan, dapat diartikan sebagai keinginan individu untuk melakukan perilaku tertentu. Niat menunjukkan sejauh mana individu memiliki kesadaran dan perencanaan untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan suatu tindakan pada waktu yang telah ditetapkan. Sistem teknologi yang dinilai andal dan dapat meningkatkan kinerja pengguna umumnya akan memuaskan penggunanya, yang selanjutnya akan tercermin dalam perilaku pengguna yang mendukung penggunaan sistem tersebut (Dewi 2024).
5. Pengguna teknologi sesungguhnya adalah sebuah perilaku nyata pengguna dalam mengadopsi suatu sistem. Tujuan pengguna teknologi sesungguhnya adalah untuk menjelaskan dan memprediksi tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi baru sebagai dasar evaluasi atas penerapan teknologi tersebut. Penggunaan teknologi sesungguhnya dapat diukur melalui tingkat kepuasan pengguna, durasi waktu yang

dihabiskan dalam menggunakan teknologi, serta berapa sering teknologi digunakan (Putri 2024).

Persepsi Risiko

Persepsi risiko adalah antisipasi seseorang terhadap pembelian atau penggunaan suatu produk. Persepsi risiko ini bersifat subjektif dimana pada saat dua orang melakukan pembelian atau menggunakan suatu produk yang sama persepsi risiko yang dimiliki kedua orang tersebut akan berbeda. Persepsi risiko adalah persepsi negatif yang menuju pada hasil yang negatif dan adanya kemungkinan hal tersebut menjadi kenyataan. (Sudiatmika and Martini 2022). Dalam konteks UMKM, persepsi risiko menjadi salah satu yang menurunkan tingkat adopsi QRIS. Banyak pelaku usaha UMKM masih ragu menggunakan QRIS karena khawatir terhadap keamanan transaksi, potensi kesalahan sistem dan kurangnya pemahaman teknologi (Mario et al. 2024). Indikator persepsi risiko terbagi sebagai berikut:

1. Risiko keamanan. Risiko ini sering kali berkaitan dengan ancaman pencurian data pribadi atau informasi finansial. Oleh karena itu, Perlindungan data dan keamanan transaksi merupakan aspek yang harus diperhatikan.
2. Risiko finansial. Dalam konteks penggunaan QRIS, keluhan yang sering muncul dari pelaku UMKM adalah mengenai biaya *Merchant Discount Rate* (MDR). Biaya MDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ini dianggap memberatkan karena dapat mengurangi margin keuntungan yang diperoleh oleh pelaku usaha.
3. Risiko sosial. Risiko ini dapat berupa ketidaknyamanan atau penolakan budaya, beberapa kalangan masyarakat yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai teknologi keuangan mungkin akan menolak adopsi teknologi
4. Risiko waktu. Penggunaan teknologi yang mengandalkan akses internet tentu akan sangat bergantung pada kualitas koneksi internet. Jika koneksi internet tidak stabil maka penggunaan teknologi menjadi terhambat dan transaksi akan memakan waktu yang lebih lama (Nanda Asfendi, Alfizi, and Rizky Yuttama 2021).

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Kode QR merupakan salah satu metode pembayaran digital yang menggunakan aplikasi uang elektronik berbasis server, *mobile banking*, maupun *e-money* yang dikenal dengan nama *QR Code Indonesian Standard* atau yang sering disebut QRIS. Hal ini diatur oleh Bank Indonesia dalam PADG No.21/18/2019 tentang penerapan standar QRIS dalam transaksi pembayaran. Peluncuran QRIS merupakan salah satu realisasi dari visi sistem pembayaran Indonesia (SPI) 2025 yang telah diumumkan pada Mei 2019 (Ginting, Ningsih, and Lubis 2025). Indikator QRIS sebagai berikut:

1. UMKM memahami apa itu QRIS
2. UMKM memahami cara menggunakan QRIS
3. Kemudahan menggunakan QRIS
4. Penggunaan QRIS memberikan manfaat kepada UMKM
5. Hambatan dalam menggunakan QRIS (Fahrudin and Isnaini 2023).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar (Abdullah et al. 2022). Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *likert* yang terdiri atas 5 (lima) opsi skala. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif (Hidayat 2025). Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau jumlah dan dapat diukur besar kecilnya serta bersifat objektif sehingga dapat ditafsirkan oleh orang lain (Ruanglab.id 2022). Sumber data pada penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode angket (kuesioner).

Pada penelitian ini jumlah sampel tidak diketahui sehingga digunakan rumus Lemshow untuk mendapat jumlah sampel sebanyak 96 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini, teknik *non-probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Abdullah et al. 2022). Penelitian ini menguji pengaruh literasi keuangan, Technology Acceptance Model (TAM), dan persepsi risiko terhadap penggunaan QRIS pada UMKM di Kecamatan Lima Puluh. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dibangun, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS, (2) Technology Acceptance Model berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS, (3) persepsi risiko berpengaruh terhadap penggunaan QRIS, serta (4) literasi keuangan, Technology Acceptance Model, dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan QRIS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengujian validitas terhadap seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel penelitian, diperoleh bahwa seluruh indikator memiliki nilai *r* hitung yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *r* tabel. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner pada variabel literasi keuangan, Technology Acceptance Model (TAM), persepsi risiko, dan penggunaan QRIS dinyatakan valid. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat dan layak digunakan dalam proses analisis lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, yaitu literasi keuangan sebesar 0,818, Technology

Acceptance Model sebesar 0,927, persepsi risiko sebesar 0,848, dan penggunaan QRIS sebesar 0,865. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil serta konsisten.

Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selain itu, hasil pengujian melalui grafik histogram dan normal probability plot juga menunjukkan pola distribusi yang mendekati normal, dimana titik-titik data menyebar mengikuti garis diagonal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10,00. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas, diperoleh bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, varians residual pada model penelitian ini bersifat konstan (homoskedastisitas), sehingga model regresi dinyatakan memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel literasi keuangan, Technology Acceptance Model (TAM), dan persepsi risiko terhadap penggunaan QRIS pada UMKM di Kecamatan Lima Puluh. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,489 + 0,221X_1 + 0,622X_2 + 0,038X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki arah pengaruh positif terhadap penggunaan QRIS. Variabel Technology Acceptance Model (TAM) memiliki koefisien terbesar yaitu sebesar 0,622, yang menunjukkan bahwa variabel ini merupakan faktor paling dominan dalam mempengaruhi penggunaan QRIS. Sementara

itu, variabel literasi keuangan dan persepsi risiko memiliki pengaruh yang relatif lebih kecil terhadap penggunaan QRIS.

Uji Parsial

Uji parsial dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Purba et al. 2021).

Tabel 1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	6,489	3,487		1,861	0,066
	Literasi Keuangan	0,221	0,116	0,151	1,910	0,059
	Technology Acceptance Model	0,622	0,069	0,698	8,959	0,000
	Persepsi Risiko	0,038	0,066	0,037	0,568	0,572

a. Dependent Variable: Penggunaan Qris

Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh bahwa masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang berbeda terhadap penggunaan QRIS pada UMKM di Kecamatan Lima Puluh. Variabel literasi keuangan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $1,910 > t_{tabel} 1,986$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,059 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penggunaan QRIS. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS tidak dapat diterima.

Selanjutnya, variabel Technology Acceptance Model (TAM) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $8,959 > t_{tabel} 1,986$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa TAM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat teknologi menjadi faktor utama dalam mendorong penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM. Sementara itu, variabel persepsi risiko memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0,568 < t_{tabel} 1,986$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,572 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penggunaan QRIS. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) tidak dapat diterima.

Secara keseluruhan, hasil uji parsial menunjukkan bahwa hanya variabel Technology Acceptance Model yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS, sedangkan literasi keuangan dan persepsi risiko tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik.

Uji Simultan

Uji simultan dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Purba et al. 2021).

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2038,620	3	679,540	53,235	.000 ^b
	Residual	1174,370	92	12,765		
	Total	3212,990	95			

A. Dependent Variable: Penggunaan Qris

B. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko, Technology Acceptance Model, Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $53,235 > F_{tabel} 2,70$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan, Technology Acceptance Model (TAM), dan persepsi risiko secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS pada UMKM di Kecamatan Lima Puluh.

Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel independen mampu menjelaskan variasi dalam penggunaan QRIS secara signifikan. Dengan demikian, hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa literasi keuangan, Technology Acceptance Model, dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan QRIS dapat diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun secara parsial tidak semua variabel memiliki pengaruh signifikan, namun secara kolektif ketiga variabel tersebut tetap memiliki kontribusi yang kuat dalam menjelaskan perilaku penggunaan QRIS pada pelaku UMKM.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran statistika yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) mempunyai range antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$).

Tabel 3. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 ^a	0,634	0,623	3,573

a. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko, Technology Acceptance Model, Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,623. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 62,3% variasi dalam penggunaan QRIS pada UMKM di Kecamatan Lima Puluh dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, Technology Acceptance Model (TAM), dan persepsi risiko. Sementara itu, sisanya sebesar 37,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti seperti faktor kepercayaan (trust), pengaruh sosial, dan kualitas layanan. Selain itu, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,797 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen dalam model penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS pada UMKM di Kecamatan Lima Puluh dipengaruhi oleh faktor teknologi secara lebih dominan dibandingkan faktor kognitif dan persepsi risiko. Hal ini terlihat dari hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki arah pengaruh positif, namun hanya Technology Acceptance Model (TAM) yang memiliki pengaruh signifikan secara statistik. Koefisien regresi terbesar terdapat pada variabel TAM (0,622), yang mengindikasikan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat teknologi menjadi faktor utama dalam mendorong adopsi QRIS.

Tidak signifikannya pengaruh literasi keuangan menunjukkan bahwa dalam lingkungan UMKM, penggunaan teknologi pembayaran digital tidak sepenuhnya bergantung pada tingkat pemahaman keuangan. Pelaku UMKM cenderung menggunakan QRIS karena kemudahan operasional dan kepraktisannya dalam transaksi sehari-hari, bukan karena pemahaman mendalam terhadap konsep keuangan. Hasil ini mengindikasikan adanya pergeseran perilaku pengguna, dimana aspek praktis lebih dominan dibandingkan aspek kognitif dalam proses pengambilan keputusan teknologi. Sementara itu, persepsi risiko juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kekhawatiran terkait keamanan atau potensi kesalahan transaksi, pelaku UMKM tetap memilih untuk menggunakan QRIS. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui meningkatnya kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital yang telah diatur oleh otoritas resmi, serta adanya persepsi bahwa manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan risiko yang dirasakan. Dengan demikian, dalam situasi ini, persepsi manfaat berperan sebagai faktor kompensasi terhadap persepsi risiko.

Secara simultan, ketiga variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan QRIS, yang menunjukkan bahwa kombinasi antara faktor pengetahuan, teknologi, dan persepsi risiko tetap memiliki kontribusi dalam menjelaskan perilaku adopsi. Namun demikian, nilai koefisien determinasi sebesar 62,3% mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor lain di luar model yang turut mempengaruhi penggunaan QRIS, seperti kepercayaan, pengaruh sosial, dan kualitas layanan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku adopsi teknologi pada UMKM bersifat multidimensional dan tidak hanya ditentukan oleh variabel yang diteliti.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa dalam lingkungan UMKM di wilayah semi-urban, faktor kemudahan dan manfaat teknologi menjadi determinan utama dalam penggunaan QRIS, sehingga pendekatan berbasis pengalaman pengguna (*user experience*) menjadi lebih relevan dibandingkan pendekatan berbasis peningkatan literasi semata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS pada UMKM di Kecamatan Lima Puluh lebih dipengaruhi oleh faktor teknologi dibandingkan faktor kognitif dan persepsi risiko. Hal ini ditunjukkan oleh temuan bahwa Technology Acceptance Model (TAM) memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap penggunaan QRIS, sementara literasi keuangan hanya menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan sedangkan persepsi risiko tidak berpengaruh pada penggunaan QRIS. Secara simultan, ketiga variabel tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan QRIS dengan kontribusi sebesar 62,3%, yang menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan sebagian besar variasi perilaku penggunaan QRIS.

Hasil ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM lebih mempertimbangkan aspek kemudahan dan manfaat yang dirasakan secara langsung dalam menggunakan teknologi pembayaran digital dibandingkan tingkat pemahaman keuangan maupun kekhawatiran terhadap risiko. Oleh karena itu, upaya peningkatan penggunaan QRIS sebaiknya lebih difokuskan pada penyederhanaan sistem, peningkatan kemudahan penggunaan, serta optimalisasi manfaat yang dapat dirasakan oleh pengguna dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Selain itu, pemerintah dan lembaga terkait diharapkan dapat memperkuat strategi sosialisasi yang lebih praktis dan aplikatif, serta meningkatkan kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital melalui jaminan keamanan dan stabilitas layanan. Bagi pelaku UMKM, kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi menjadi hal yang penting untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing usaha. Sementara itu, bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti kepercayaan, pengaruh sosial, dan kualitas layanan, serta memperluas wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin, Misbahul Jannah Ummul Aiman Aiman, Taqwin, Masita Ketut Ngruh Ardiawan, and Meilida Eka Sari. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Nanda Saputra.
- ASPI. 2025. "Statistik QRIS." 2025.
- Dewi, Thesa Kurnia. 2024. "Analisis Technology Acceptance Model Terhadap Perilaku Penggunaan Qris Pada Pelaku Umkm Di Kabupaten Sleman." Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
- Engko, Cecilia, Franco Benony Limba, and Alda Puspita Achmad. 2023. "Menggunakan Layanan Qris Dengan Technology Acceptance Model (Tam) Sebagai Variabel Mediasi." *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi* 4 (1): 386–97.
- Fahrudin, Fahrudin, and Putri Lailatul Isnaini. 2023. "Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Oleh UMKM Terhadap Pendapatan Usaha." *Jurnal Manajemen Strategik Dan Simulasi Bisnis* 4 (1): 1–11. <https://doi.org/10.25077/mssb.4.1.1-12.2023>.
- Fauziyah, Laylatul, and Maretha Ika Prajawati. 2023. "Persepsi Dan Risiko QRIS Sebagai Alat Transaksi Bagi UMKM." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 7 (2): 1159. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.987>.
- Galih, Ahmad, Nur Jati, Ferdi Pugu Margono, Taufiq Arinta Ardiyono, Anita Wulansari, Fakultas Ilmu Komputer, and Article Info. 2023. "Penggunaan Qris Pada Umkm Di Surabaya Menggunakan Technology Acceptance Model" 4 (1): 141–53.

- <https://doi.org/10.46576/djtechno>.
- Ginting, Ramanda Delima, Heny Triastuti Kurnia Ningsih, and Farida Khairani Lubis. 2025. "Pengaruh Persepsi Kemudahan Pengguna Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Menggunakan Qris Pada Umkm Di Kecamatan Batang Kuis." *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan* 6 (2) (2): 400–412.
- Hidayat, Ferry. 2025. *Metodologi Penelitian Administrasi Manajemen & Akuntansi*. Medan: Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Multi Sarana Manajemen Administrasi dan Rekayasa Teknologi. <https://doi.org/10.5281/zenodo.18890580>.
- Hidayat, Ferry, August Halomoan Siregar, Iventura Fitra Uli Tamba, Mario Andriaskiton, and Michael Novranda Surbakti. 2025. "Strategi Komunikasi Omnichannel Bagi UMKM: Integrasi WhatsApp Business, Marketplace, Dan Media Sosial." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 2 (3): 120–25.
- Litamahuputty, J Vonny. 2020. "Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Politeknik Negeri Ambon." *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 02 (01): 83–89.
- Mario, Andriaskiton, Halomoan Siregar August, Fitra Iventura Uli Tamba, Victor, Hidayat Ferry, Agusman, and Novranda Michael Surbakt. 2024. "Pengembangan Model Bisnis Berkelanjutan Bagi UMKM Di Desa Buntu Bedimbardengan Pendekatan Administrasi Bisnis Modern." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 1 (2): 45–49.
- Nanda Asfendi, Afril, Alfizi Alfizi, and Faizal Rizky Yuttama. 2021. "Universitas Ibnu Sina (Uis)." *Jurnal JUMKA* 1 (1): 30–38.
- Ningsih, Hutami A, Endang M Sasmita, and Bida Sari. 2021. "Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa." *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* 4 (1): 1–9.
- Purba, Sjafei Djuli, Jontarudi Wico Tarigan, Mahaitin Sinaga, and Vitryani Tarigan. 2021. "Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regressi Linear Berganda." *Jurnal Karya Abdi* 5 (2): 202–8.
- Putri, Jihan Arlista. 2024. "Pengaruh Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Minat Penggunaan Qris Dengan Presepsi Risiko Sebagai Intervening Variabel."
- Rachmawati, Febriyani Fitri, Sudarno Sudarno, and Muhammad Sabandi. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Dimoderasi Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Qris Pada Pelaku Umkm Di Kota Surakarta." *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 11 (1): 21–36. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n1.p21-36>.
- Ruanglab.id. 2022. "Pengertian Data Menurut Ahli Dan Klasifikasinya." 2022.
- Salim, Widya, Triana Melinda Sinaga, and Ferry Hidayat. 2025. "Pengaruh Kualitas Layanan, Diskon Dan Usability Aplikasi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Grabfood." *Jurnal Arastirma* 5 (2): 490–98.
- Singgih, Kevin Julianto, and Yoseva Maria. 2022. "Pengaruh Technology Acceptance Model Terhadap Minat Penggunaan E-Payment Sebagai Alat Pembayaran Pada Dapur Nusantara." *Performa* 6 (6). <https://doi.org/10.37715/jp.v6i6.2026>.
- Siregar, August Halomoan, Yessica Sardina Purba, and Ferry Hidayat. 2025. "Fear Of Missing Out (Fomo) And Digital Credit: Implications For The Economic Sustainability

- Of Communities In Deli Serdang Regency.” *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 4 (12): 4561–70.
- Sudiatmika, Ngakan Bagus Prasasta, and Ida Ayu Oka Martini. 2022. “Faktor-Faktor Mempengaruhi Niat Pelaku Umkm Kota Denpasar Menggunakan Qris.” *Jmm Unram - Master of Management Journal* 11 (3): 239–54.
<https://doi.org/10.29303/jmm.v11i3.735>.
- Syamsul, Zhafika nur, Ode Wa Rayyani, and Amelia Rezki Septian Amin. 2024. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Transaksi Digital Qris Pada Umkm Di Kabupaten Pinrang.” *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)* 5 (2): 303–11.
- Trisuci, Icha. 2022. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan.” *Bandung Conference Series : Business and Management* 2 (2): 1409–12.
- Trixie, Fhelisia, Ferry Hidayat, and Rusdiana Br Simamora. 2024. “Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Satisfaction Pada Karyawan PT. Megamas Plaza Bangunan.” *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 5 (2): 7054–64.
- Yonatan, Agnes Z. 2025. “Makin Diminati, Ini 10 Provinsi Dengan Merchant QRIS Terbanyak 2025.” 2025.